# BAB I

# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Meningkatnya sektor Pariwisata dalam Pariwisata Internasional, mempunyai peran penting dalam Perekonomian suatu Negara.Indonesia merupakan Negara yang terkenal memiliki keindahan alam dan beranekaragam Budaya.Banyak tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi Wisatawan yang tersebar di seluruh Pulau dan Provinsi yang ada di Indonesia.Dengan kondisi tersebut Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang Pariwisata.Hal tersebut membuat Indonesia meningkatkan sektor Parwisatanya untuk menarik para Wisatawan ke Indonesia. Dengan alasan tersebut membuat Indonesia melakukan kerjasama dengan Negara lain dalam meningkatkan sektor Pariwisatanya. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan salah satu Negara dalam sektor Pariwisata yaitu dengan Negara Tiongkok.

Hubungan kerjasama Indonesia dengan Tiongkok kurang lebih 60 tahun, kerjasama tersebut meliputi berbagai bidang termasuk bidang Pariwisata.Namun, hubungan Diplomatik antara Indonesia dengan Tiongkok membeku pada tahun 1967 dikarenakan persepsi Pemerintahan Orde baru Indonesia. Tanggal 6 Agustus 1990, hubungan antara Indonesia dan Tiongkok memulih, pada tahun 1992 terbentuk kerjasama Indonesia dengan Tiongkok yaitu kerjasama Ekonomi Sosial Budaya Indonesia- Tiongkok melalui lembaga LIC,usaha yang dilakukan lembaga ini dengan mendatangkan misi-misi kesenian, yang bertujuan membantu Pemerintah Indonesia memperbaiki hubungan dengan Tiongkok. Pada kebijakan Politik luar Negeri yang dibuat Presiden keempat Indonesia, dimanaImplementasi kebijakan luar Negeri terkait erat dengan konsep kepentingan Nasional ( Hadi Soesastro ,2003). Membuat hubungan Indonesia dan Tiongkok semakin lebih luas dan saling menguntungkan dan berdampak positif terdahap kerjasama Budaya dan Pariwisata kedua Negara (Bakti PD, AHI,Vol 5.No 2,2016)



UPN "VETERAN" JAKARTA

Pada tanggal 20 Juli 2000 telah ditandatangani Mou antara Kementerian Pariwisata dan Kesenian Republik Indonesia dan Administrasi Pariwisata Nasional Tiongkok tentang kerjasama Pariwisata, yang pelaksanaannya dimulai pada 1 Maret 2002. Dalam MoU tersebut berisi : Pertama, kedua pihak akan mengembangkan kerjasama secara aktif di bidang Pariwisata antara kedua Negara berdasarkan pada persamaan kedudukan dan keuntungan bersama. Kedua, Indonesia dan Tiongkok akan mendorong pertukaran dan hubungan bisnis antara Departemen Pemerintah yang berhubungan dengan Pariwisata termasuk para pengusaha dari kedua Negara. ketiga, kedua pihak akan mendorong kunjungan para warga Negara danpenduduk dari masing-masing ke kedua Negara. Keempat, kedua pihak akan mengadakan kerjasama guna menarik Wisatawan dari Negara ketiga ke salah satu dari kedua pihak. Kelima, kedua pihak sesuai dengan Hukum dan peraturan yang berlaku di masing-masing Negara, memberikan kemudahan untuk melakukan kegiatan promosi yang akan dilakukan oleh organisasi Pariwisata Pemerintah dan pengusaha Pariwisata kedua Negara. Keenam, kedua pihak wajib mengadakan pertukaran informasi Pariwisata dan Statistik sesuai kebutuhan dan ketujuh,kedua pihak perlu mengadakan pertemuan Pariwisata untuk membicarakan masalah yang berhubungan dengan kerjasama Pariwisata antara kedua Negara dan juga menggunakan tata cara, rencana dan program kerjasama yang direkomendasikan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnnya (Bakti PD, AHI,Vol 5.No 2,2016).

Adanya tujuan dari kerjasama Indonesia dan Tiongkok yang di tandatangani tahun 2000, pada masa kebijakan yang dibuat oleh Presiden keempat Indonesia yaitu untuk meningkatkan hubungan Bilateral Indonesia dengan Tiongkok yang membeku, Tiongkok dengan Negara berpenduduk terbesar merupakan salah satu Negara dengan peradaban Budaya tertua didunia merupakan pasar Wisata Intenasional sangat potensial. Pada awal abad ke-20 , Tiongkok tidak diketahui memiliki reputasi komersial sebagai tambang emas potensial yang berdiri sangat kontras pada bayangan politiknya yang lebih gelap (Joe Studwell, 2003). Sejarah panjang Indonesia dan



UPN "VETERAN" JAKARTA

Tiongkok yang berliku dalam beberapa orde dan masalah keberadaan etnis Tiongkok di Indonesia merupakan perekat kuat bagi hubungan Budaya dan Pariwisata Indonesia dan Tiongkok sepajang masa dan meningkatkan sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok.Dari kerjasama Pariwisata Indonesia dan Tiongkok adanya hasil dari kerjasama tersebut yaitu pada masa kebijakan yang dibuat oleh Presiden keempat Indonesia, mulai terlihat dengan munculnya Budaya-Budaya Etnis Tiongkok yang sebelumnya tidak terlihat oleh situasi Politik Indonesia dan perlahan memperkuat Budaya di Indonesia sehingga Budaya Tiongkok di Indonesia terus berkembang. Perkembangan itu juga memberikan peluang terbukanya hubungan Periwisata terutama pada arus kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia dan memberikan Nilai tambah bagi bidang Kebudayaan dan Pariwisata termasuk dalam sektor bisnis Indonesia. Kerjasama Indonesia dan Tiongkok tersebut terdapat data terkait kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia dan Wisatawan Indonesia ke Tiongkok (Antaranews,2010) .Berikut data kunjungan Wisatawan Indonesia dan Tiongkok :

Tabel 1.1

**Data Kunjungan Wisatawan Tiongkokke Indonesia**
**Tahun 2002-2012**

| **Tahun** | **2002** | **2003** | **2004** | **2005** | **2006** |
|---|---|---|---|---|---|
| **Jumlah** | 36.685 | 40.870 | 50.856 | 112.164 | 147.245 |
| **2007** | **2008** | **2009** | **2010** | **2011** | **2012** |
| 230.476 | 337.082 | 395.013 | 469.365 | 574.179 | 686.778 |

*Data Badan Pusat Statistik, 2015*

Tabel 1.2

**Data Kunjungan Wisatawan Indonesia ke Tiongkok**
**Tahun 2007-2012**
**( Arrival by Country of origin, unit: thousand of trips )**

| **2007** | **2008** | **2009** | **2010** | **2011** | **2012** |
|---|---|---|---|---|---|
| 420.2 | 379.6 | 417.4 | 513.4 | 545.0 | 564.8 |

*Tavel China Guide 2012*



UPN "VETERAN" JAKARTA

Dari data tersebut, kerjasama Indonesia dengan Tiongkok berjalan dengan lancar, walaupun ada sedikit penurunan Wisatawan. Data kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Karena semakin berkembangnya Ekonomi Tiongkok mendorong masyarakatnya lebih banyak mengadakan perjalanan kedalam maupun luar Negeri salah satunya berwisata ke Indonesia.Sedangkan, data kunjungan Wisatawan Indonesia ke Tiongkok tahun 2007-2012 terdapat penurunan wisatawan pada tahun 2008, menurun dari tahun sebelumnya.Tetapi, dari tahun 2009 sampai 2012 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi lebih banyak wisatawan Indonesia Ke Tiongkok pada tahun 2007 sampai 2010.

Berdasarkan kerjasama Sektor Pariwisata Indonesia dan Cina tahun 2000, adanya kendala dalam pelaksanaan MoU Indonesia dan Tiongkok, masalah Politik Indonesia pada peristiwa Mei 1998 menjadi pengaruh bagi Wisatawan Tiongkok yang berkunjung ke Indonesia. Wisatawan Tiongkok masih mengganggap dari peristiwa tersebut Indonesia menjadi tidak aman , masih adanya Diskriminatif terhadap atnis Tionghoa. Menjadikan Wisatawan Tiongkok kurang mendapatkan informasi dengan baik saat berkunjung berwisata ke Indonesia dan masih kurangnya teknologi informasi Indonesia untuk memfasilitasi hubungan Kerjasama Indonesia dan Tiongkok pada Sektor Pariwisata (Wiryadinata, DR , HI, Vol 4 No.4 2016).

Dengan adanya kendala tersebut Indonesia dan Tiongkok, pada tahun 2013, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia berkunjung ke Tiongkok yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama di bidang Pariwisata. Kunjungan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia ke Tiongkok juga membahas pembaharuan MoU bidang kerjasama Pariwisata kedua Negara.MoU yang ditandatangani tahun 2000 perlu diperbaharui.Karena adanya langkah staretgis antara Kemetrian Pariwisata Indonesia dan Administrasi Pariwisata Nasional Tiongkok untuk meningkatkan Pariwisata kedua Ke Negara dan adanya pembaharuan UU Pariwisata Tiongkok. Ruang lingkup MoU 2013 meliputi peningkatan fasilitasi perjalanan, peningkatan komunikasi dan perjalanan wisatawan



UPN "VETERAN" JAKARTA

Tiongkok ke Indonesia, pengembangan konten Pariwisata, informasi dan statistik antara Tiongkok dan Indonesia, promosi bersama lebih pada platform pemasaran masing-masing termasuk di website masing-masing, serta mempromosikan investasi Pariwisata (Kemenpar,2013).

Dari adanya pembaharuan MoU, penindaklanjutan kerjasama Pariwisata Indonesia dengan Tiongkok, terdapat peningkatan kerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok .Kedua Negara tersebut adanya upaya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan hubungan kerjasama Pariwisata antara Indonesia dan Tiongkok.

## I.2 Rumusan Masalah

Terkait latar belakang yang telah dijelaskan rumusan masalah yang diangkat adalah :**“ BagaimanaKerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata 2013-2016?”**

## I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a.** Menjelaskanlatar belakang kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok pada*Mou* tahun 2000.

**b.** Mengetahui latar belakangpembaharuan kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata, dalam meningkatkan Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok pada *Mou* tahun 2013-2016.

**c.** Memahami kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata 2013-2016, dalam meningkatkan Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok pada *MoU* tahun 2013.

**d.** Menganalisa Implementasi Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata 2013-2016, dalam meningkatkan Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok pada *MoU* tahun 2013.

## I.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang memiliki minat dalam permasalahan yang diangkat penulis dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi para peneliti.



UPN "VETERAN" JAKARTA

a. Manfaat Praktis

Secara khusus tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi bagi para Mahasiswa Hubungan Internasional pada khususnya mengenai kajian Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata 2013-2016.

b. Manfaat Akademis

Secara akademis , penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menjelaskan kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam sektor Pariwisata 2013-2016, khususnya menjelaskan kerjasama sektor Pariwisata untuk meningkatkan Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok.

## I.5 Tinjauan Pustaka

Dalam kajian *pengaruh kebijakan mengenaiEtnis Tionghoa di Indonesia Era Pemerintahan Abdurrahman Wahid terhadap Hubungan Bilateral Indonesia dan Tiongkok* yang ditulis oleh Bakti putra Dwivianto, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Menggungkapan bahwa hubungan bilateral antara Indonesia dengan Tiongkok mengalami pasang surut.Periode awal hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok tercatat sudah terjalin pada rentang waktu tahun 1950-1960.Dalam kajian ini, dijabarkan mengenai masa kebijakan Presiden keempat Indonesia dikatakan sebagai simulus, menjadikan hubungan kerjasama Indonesia dengan Tiongkok menjadi lebih intens. Dari kebijakan yang dibuat pada masa Presiden ke empat Indonesia,yaitu kebijakan didalam maupun diluar Negeri berpengaruh terhadap hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok.

Hubungan bilateral Indonesia dengan Tiongkok, adanya penandatangan dukumen penting yakni MoU tentang pembentukan komisi bersama untuk kerjasama bilateral yang berorientasi ke abad 21.Salah satu MoU tersebut mengenai kerjasama pada Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok.Pada tanggal 20 Juli 2000, telah ditandatangani MoU antara Kementerian Negara dan administrasi Pariwisata Nasional Republik Rakyat Cina tentang



UPN "VETERAN" JAKARTA

kerjasama Pariwisata. Dalam kajian tersebut dipaparkan isi dari MoU kerjasama Pariwisata Indonesia dan Tiongkok yang telah disetujui oleh Indonesia dan Tiongkok pada tahun 2000 dan pelaksanaanya dimulai tanggal 1 Maret tahun 2001.

Hubungan Diplomatik Indonesia dan Tiongkok berdampak positif pada Sektor Pariwisata kedua Negara.Presiden keempat Indonesia juga mengatakan Tiongkok sebagai Negara berpenduduk terbesar dan salah satu Negara dengan peradaban Budaya tertua didunia, merupakan pasar wisata Internasional sangat potensial.Dari kerjasama tersebut juga adanya dampak positif yang mulai munculnya Budaya-Budaya Etnis Tiongkok yang sebelumnya membeku oleh situasi Politik Indonesia kemudian perlahan memperkuat keragaman Budayan di Indonesia.Penjelasan dari kajian tersebut membuktikan bahwa kerjasama Indonesia dan Tiongkok pada Sektor Pariwisata berjalan dengan baik.

Penjelasan pada kajian ini, dalam penelitian yang dilakukan penulis mampu menjawab dan memberikan informasi bagi penulis mengenai awal mulainya hubungan Bilateral Indonesia dengan Tiongkok, hubungan Indonesia dengan Tiongkok menjadi intens karena adanya kebijakan masa Presiden keempat Indonesia. Dengan adanya kebijakan Presiden keempat Indonesia adanya MoU kerjasama Pariwisata Indonesia dan Tiongkokdan menjelaskan alasan Indonesia melakukan kerjasama dengan Tiongkok pada sektor Pariwisata.

Sektor Pariwisata merupakan Sektor yang memiliki peran penting dalam Ekonomi Negara, termasuk Ekonomi Indonesia.dalam jurnal yang berjudul *kerjasama Pariwisata indonesia-Cina dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Cina ke Indonesia* yang ditulis oleh Dhiny Ryni Wiryainata, Universitas Pasundan. Dibidang Pariwisata jumlah Wisatawan tiongkok yang berkunjung ke Indonesia tahun 2015 324.887 orang, semakin majunya perekonomian Tiongkok semakin besar minat penduduknya untuk berwisata kedalam maupun keluar Negeri. Indonesia melalui Ditjen Pemasaran Kementerian Kubudayaan dan Pariwisata



UPN "VETERAN" JAKARTA

melanjutkan promosi untuk menarik kunjungan Wisatawan Mancanegara terutama Tiongkok yang ditargetkan pada 2016 sekitar 500 ribu orang.

Dalam jurnal ini membahas langkah Startegi Indonesia meningkatkan kunjungan Wisatawan Indonesia dengan melakukan kerjasama dengan Tiongkok, dan adanya kedala Indonesia dalam meningkatkan kunjungan Wisatawan Tiongkok ke Indonesia. Kajian yang dilakukan yaitu meningkatkan pariwisata Indonesia terhadap adanya pengaruh dari Deklarasi Kimitraan Strategis Indonesia-Tiongkok dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Nasional dalam kurun waktu 2009-2010. Analisis juga dilakukan terhadap langkah strategis yang telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Nasional yang difokuskan terhadap kondisi saat ini serta kemungkinan pengembangannya di masa depan.

Selanjutnya dalam jurnal *Upaya Indonesia dalam meningkatkan jumlah kunjungan Wisatawan Tiongkok tahun 2010-2015* oleh Aripin tahun 2015.Mengatakan dalam meningkatkan Pariwisata Indonesia dengan upaya promosikan potensi dan aset wisata.Upaya tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kerjasama Indonesia dengan salah satu Negara. Salah satu negara yang memiliki potensial bagi Indonesia adalah Tiongkok.Wisatawan Tiongkok merupakan salah satu Wisatawan yang paling sering mengunjungi Indonesia untuk menikmati Wisata alam, Wisata budaya, Wisata kuliner hingga Wisata belanja yang ada di Indonesia. Rendahnya kedatangan Wisatawan Tiongkok dibandingkan Negara-Negara lain seperti Singapura, namun pengeluaaran wisatawan asal Tiongkok lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura, serta dengan populasi Tiongkok yang tinggi merupakan potensi yang sangat besar diikuti dengan tingginya berlibur ke luar Negeri, tentunya menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk mencari berbagai upaya untuk meningkatkan kunjungan Wisatawan Cina melalui Kerjasama.

Menggelar Pameran Pariwisata INAFAIR Indonesia menggelar pameran tunggal pertama potensi wisata, kerajinan dan sumber daya alam terbesar di Guangzhou, Provinsi Guangdong, China, pada 1-4 November 2012. Dalam pameran tersebut, secara umum akan mempromosikan



UPN "VETERAN" JAKARTA

pariwisata, peluang investasi dan perdagangan Indonesia, pameran yang akan digelar di Yiwu International Trade Center dengan area 5.000 meter persegi itu, dibagi menjadi sepuluh zona pameran yang terdiri atas zona Wonderful History yang menampilkan sejarah masuknya Tiongkok dan proses akulturasi budaya Indonesia dan Tiongkok di berbagai aspek. Dalam kajian tersebut membantu penulis dalam mendapatkan informasi adanya kerjasama saling memperkenalkan Budaya Indonesia maupun Budaya Tiongkok dalam meningkatkan sektor Pariwisata kedua Negera.Dalam Jurnal ini, lebih banyak mempromosikan Pariwisata Indonesia, tetapi dengan adanya kerjasama melalui promosi ini, Tiongkok juga mendapatkan keuntungan dengan memperkenalkan kebudayaannya ke Indonesia dengan dokumentasi yang dilakukan Indonesia saat berada di Tiongkok.

## I.6 Kerangka pemikiran

### I.6.1 Kepentingan Nasional

Setiap Negara mengembangkan perekonomiannya, dengan bekerjasama dengan Negara lain. Dalam kerjasama tersebut setiap Negara mencapai kepentingan Nasional untuk Negaranya. Jika dalam suatu kerjasama antar Negara baik yang bersifat regional maupun global, suatu sama lain saling mencampuri urusan dalam Negeri masing-masing Negara , maka setiap Negara yang terlihat dalam kerjasama tersebut akan menemui kesulitan dalam menerapkan langkah-langkah yang efektif dalam usaha mencapai tujuan Nasionalnya (K.J Holsti, 1987 ). Kepentingan Nasional merupakan konsep dalam studi Hubungan Internasional yang sering di terapkan. Kepentingan Nasional harus bisa mengalahkan kepentingan kelompok, golongan, maupun individu untuk kepentingan masyarakat luas.Kepentingan Nasional juga bersifat jangka panjang maupun pendek, artinya terkadang kebutuhan jangka panjang dapat mengalahkan kebutuhan jangka pendek maupun sebaliknya.Dalam diskusi kebijakan dimana kepentingan Nasional sangat penting dalam pengambilan keputusan, Proses kuantitatif karena kepentingan tidak bisa lepas dari manusia, motif dan perhatian. Tidak ada yang namanya kenyataan obyektifdisebut kepentingan Nasional. kepentingan Nasional tetap dapat diidentifikasi sebagai tujuan

yang seharusnyamenentukan perilaku kebijakan luar Negeri Negara (Beard,1935).

Kepentingan Nasional dijabarkan ke dalam kepentingan Nasional yang bersifat survival, vital dan important :

- Kepentingan Nasional yang bersifat survival adalah integritas teritorial (territorial integrity), kedaulatan Nasional (National sovereignty), dan keselamatan bangsa (National safety). kepentingan Nasional yang bersifat vital adalah Demokrasi (Democracy), harmonisasi sosial (social harmony), menghargai HAM (human rights respect), dan pembangunan berlandaskan lingkungan (environmental-based development).
- Kepentingan Nasional yang bersifat penting (important) adalah perdamaian dunia (world peace) dan ikut berpatisipasi dalam memajukan perdamaian dunia (participate in promoting world peace).

Oleh karena itu, dalam menjamin terwujudnya kepentingan Nasional diperlukan kebijakan dan strategi Nasional terpadu, antara kebijakan dan strategi keamanan sosial, kebijakan dan strategi Ekonomi Nasional, serta kebijakan dan strategi kesejahteraan Nasional. (Simamora ,2013). .Dalam kepentingan Nasional dapat menggunakan beberapa perspektif salah satunya dalam perspektif liberal. Menurut liberal menuju otoritarianisme menjadi tidak mungkin, karena semua kelompok utama dalam masyarakat mendukung Demokrasi, negara-negara ini melaksanakan hubungan Internasional timbal baliknya dengan cara yang baru dan kooperatif (Jackson & Sorensen 2013). Liberalisme mengandung dalam batasan-batasannya sejumlah sesuatu yang bertentangan dengan sub kelompok etnik atau sub kelompok tradisional. liberal yang fokus pada promosi hubungan pasar sebagai bentuk optimal dari organisasi ekonomi, kaum liberal politik yang menganggap penyebaran demokrasi liberal sebagai penangkal konflik dalam sistem Internasional sebagai kaum liberal, moral merupakan adopsi universal terhadap manusia sebagai tolok ukur hak asasi manusia akan memperbaiki kondisi spesies secara terus-menerus. Ini bukan yang penting



UPN "VETERAN" JAKARTA

dalam liberalisme, walaupun memiliki ciri khas dalam filsafat liberal sebagai perpecahan antara pandangan pasar manusia sebagai konsumen yang memaksimalkan kemampuan mereka dan pandangan etis dari usaha manusia untuk mewujudkan potensinya ( Macpherson, 1973).

ketegangan dan persimpangan dengan ideologi politik konservatif menyebabkan berbagai sikap terhadap Negara bangsa sebagai aktor dalam politik Internasional dan kepentingan Nasional sebagai tujuan utama diplomasi. Meskipun analisis ini akan berkonsentrasi pada aliran filosofis yang anti-statistik dan pro pasar dalam pemikiran liberal dan bagaimana gagasan tentang kepentingan Nasional, namun juga akan mencatat serangkaian konsepsi alternatif yang melekat dalam cabang-cabang tradisional. Adam Smiths dalam teori klasik kepentingan Nasional, yang pasar liberalisme umumnya, kebangkitan pemikiran Internasional liberal setelah perang dingin. Peran negara Nasional dalam sikap liberal tradisional terhadap perang dan pentingnya demokrasi dan hak asasi manusia dalam Internasionalisme liberal akan diperiksa sejauh mana liberalisme modern telah mendefinisikan ulang gagasan kepentingan Nasional, akan menggabungkan dengan penilaian tentang bagaimana liberalisme memahami gagasan kepentingan nasional dalam perdebatan mengenai globalisasi Ekonomi kontemporer ( Scott Burschill,2006).

Kepentinan Nasional merupakan tujuan untuk mencapai cita-cita suatu bangsa seperti meningkatkan kesejahteraan dengan mengutamanan kepentingan bersama. Kepentingan Nasional sangatlah penting bagi suatu Negara karena jika dilihat dari pengertiannya, kepentingan Nasional adalah tujuan sebuahNegara.Kepentingan Nasional jika dilihat dari kacamata prioritasnya terbagi menjadi *vital*dan *secondary* yang berarti bahwa kepentingan vital harus didahulukan atau diutamakan dan tidak dapat ditunda.Sedangkan kepentingan *secondary* bisa ditunda terlebih dahulu jika ada kepentingan vital yang lebih mendesak untuk segera direalisasikan. Dalam proses pencapaian *National interest,* diperlukan adanya *motivation maker* yang tentu saja masing-masing Negara memiliki motivasi yang berbeda sesuai dengan dimensi yang menjadi target Negara tersebut ( Scott



UPN "VETERAN" JAKARTA

Burshill, 2016).Konsep kepentingan Nasional ini membantu penulis untuk menganalisa kerjasama sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok. Dimana menjelaskan kepentingan Nasional Indonesia terhadap Tiongkok dalam Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata. Yaitu kepentingan Nasional Indonesia dalam Infrastruktur di Indonesia, promosi Pariwisata dan fasilitas penerbangan yang akan menunjang perkembangan sektor Pariwisata Indonesia.

### I.6.2 Kerjasama Bilateral

Pesatnya perkembangan Teknologi menjadikan semakin intensifnya hubungan antara Negara atau antara berbagai Negara. Interaksi hubungan tersebut , baik dalam kegiatan Ekonomi, Politik, Sosial dan Budaya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Pemerintah , Organisasi Non Pemerintah , Swasta dan Perseorangan. Adanya interaksi tersebut ditujukkan untuk melindungi kepentingan Negara dan warga Negara. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk kerjasama Luar Negeri, Kerjasama Luar Negeri meliputi kerjasama Lembaga Penelitian , Organisasi Internasional , Perguruan Tinggi, Swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Kerjasama dapat dilakukan salah satunya dalam bentuk kerjasama Bilateral yang akan penulis gunakan dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian penulis.

Untuk membahas teori kerjasama Bilateral, pertama dijelaskan mengenai teori Kerjasama dan definisi Kerjasama.Dalam teori kerjasama dapat digunakan untuk menemukan apa yang diperlukan untuk kerjasama. Dengan memahami teori , pada suatu kondisi dapat mengambil suatu tindakan yang lebih tepat dalam pengembangan kerjasama. teori kerjasama lebih pada kepentingan Negara dan kepentingan warga Negara tanpa ada paksaan untuk bekerjasama dengan satu sama lain (Robert Axelrod. 1984). Definisi :"kerjasama" berarti keberadaan tingkat koordinasi kebijakan di mana aktor menyesuaikan perilaku dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi oleh Negara. Kerjasama mengharuskan Negara menyesuaikan bekerjasama dengan Negara lain, untuk mengurangi konsekuensi negatifatau memfasilitasi tujuan negara lain. Penyesuaian perlu melibatkan negosiasi, kerjasamakontras sehingga tidak terjadi perselisihan (Keohane, 1984).

Dalam suatu penelitian, pada tingkat sistem Internasional Variable terpenting adalah kerjasama Bilateral. Analisis ini berfokus pada bagaimana insentifnya pengaruh kerjasama Bilateral dalam bentuk kerjasama terhadap Lingkungan Internasional (William J. Long, 1996). Kerjasama Bilateral yaitu kerjasama ini dilakukan antara dua Negara ,*Goverment to Government* atau Lembaga Penelitian dari kedua Negara ( Morata Duma Lumbanraja, 2015). Tujuan umum hubungan Bilateral yaitu mengembangkan kerjasama dalam penanganan isu-isu Transnasional dan Global. Untuk mencapai tujuan tersebut penguatan mekanisme kerjasama Bilateral dengan berbagai Negara. Penguatan tersebut dilakukan dengan menghidupkan kembali mekanisme yang telah ada atau menciptakan mekanisme dialog baru, sehingga terbentuk suatu dialog dan konsultasi Bilateral yang reguler. Dengan adanya mekanisme Bilateral yang efektif (Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2011), maka terwujud sebagai berikut :

- Mengedepankan proses diplomasi dalam mengatasi dan menangani berbagai permasalahan Bilateral
- Memonitor kemajuan implementasi kesepakatan yang telah ada
- Memanfaatkan peluang-peluang kerjasama yang ada dan mengidentifikasi bidang-bidang kerjasama baru
- Mengembangkan kemitraan dalam menghadapi tantangan-tantangan Global

Kerjasama Bilateral merupakan bentuk interaksi hubungan Internasional berdasarkan kedua pihak yang melakukan interaksi .Interaksi kedua Negara dilakukan untuk memenuhi kepentingan masing-masing kedua Negara. Sesuai dengan yang dinyatakan **Perwita** bahwa bentuk-bentuk interaksi dibedakan berdasarkan atas:

> “ Berdasarkan banyaknya pihak yang melakukan interaksi,intensitas interaksi, serta pola interaksi yang terbentuk dan di dalam hubungan Internasional, interaksi yang terjadi antara aktor dapat dikenali karena intensitas keberulangan (recurrent) sehingga membentuk suatu pola tertentu,sedangkan bentuk-bentuk interaksi berdasarkan banyaknya pihak yang melakukan hubungan antara lain dibedakan menjadi hubungan Bilateral,Ttrilateral dan Multilateral” (Perwita, 2005).



UPN "VETERAN" JAKARTA

Selanjutnya tentang konsep dan asumsi kerjasama Bilateral yang diungkapkan oleh **Anak Agung Banyu, Perwita** dan **Yanyan Mochamad Yani** dalam buku pengantar ilmu hubungan Internasional (2005) :

> " Keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling memperngaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antara dua pihak". Asumsi dari konsep kerjasama Bilateral : "Berdasarkan prinsip Negosiasi, membangun bersama, menikmati bersama dan berupaya mewujudkan kesepakatan strategi untuk mencapai aksi dan keberhasilan" .

Tercapainya kerjasama Bilateral antara kedua Negara tidak lepas dari adanya kesepakatan antara kedua Negara untuk kepentingan Nasional masing-masing kedua Negara. Peraturan dan kesepakatan yang dibuat oleh kedua Negara tidak begitu komplek sehingga kerjasama Bilateral lebih mudah untuk dilakukan oleh kedua Negara.Kerjasama Bilateral maupun Multilateral yang dilakukan oleh Negara-Negara disebabkan oleh banyak faktor beberapa diantaranya yaitu faktor kesamaan kepentingan, faktor perbedaan geografi dan faktor persamaan permasalahan kedua Negara. Hubungan Bilateral menjadi penting disaat suatu Negara tidak dapat berbuat sesuatu yang signifikan untuk memenuhi kepentingannya.

Untuk menjalankan hubungan kedua Negara dalam kerjasama Bilateral adanya 2 istilah yang dipakal yaitu *hard power* dan *soft power*. Perbedaan antara *hard power* dan *soft power* terlihat jelas dari tiga hal : ciri, instrumen dan implikasinya. *Soft power* mempengaruhi dan dilakukan secara tidak langsung.Sedangkan *hard power* bersifat memaksa atau memerintah dan dilakukan secara langsung. Instrumen yang digunakan oleh *hard power* antara lain kekuatan militer , sanksi, uang, suap ataupun bayaran. Instrumen *soft power* berupa nilai, institusi , kebudayaan dan kebijakan.Tentang variabel-variabel yang harus diperhitungkan dalam kerjasama Bilateral adalah:Kualitas dan kuantitas kapabilitas yang dimiliki suatu Negara, keterampilan mengerahkan kapabilitas tersebut untuk mendukung berbagai tujuan, kredibilitas ancaman serta gangguan,derajat kebutuhan dan ketergantungan dan responsivitas di kalangan pembuat keputusan(Portal Hubungan Internasional, 2014).Teori kerjasama Bilateral ini membantu penulis untuk menganalisa kerjasama sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok. Dimana



UPN "VETERAN" JAKARTA

dalam melakukan kerjasama Bilateral kedua Negara bekerjasama dalam meningkatkan kunjungan Wisatawan Indonesia maupun Tiongkok. Dengan melakukan promosi Pariwisata, Investrasi Infrastruktur Indonesia untuk menunjang sektor Pariwisata Indonesia, Pendidikan bahasa dan staretegi Pariwisata yang dibuat Institusi Pemerintah maupun Institusi non Pemerintah kedua Negara.

### I.6.3 Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang populer, seiring dengan berkembangnya teknologi tempat-tempat wisata mulai dikunjungi.Sektor Pariwisata merupakan penghasil devisa yang besar bagi setiap Negara,untuk meningkatkan pendapatan Negaranya.Pariwisata telah berubah menjadi pendorong Ekonomi yang berkontribusi terhadap Ekonomiperkembangan banyak Negara selama beberapa dekade terakhir.Orang melihat liburan sebagaikebutuhan, dan bukan sebagai kemewahan.Pariwisata meminta koordinasi dankerjasama antara agen perjalanan, operator tur, dan wisatawan (SaintAugustine,2016).Sehingga setiap Negara berlomba untuk meningkatkan sektor Pariwisatanya untuk menarik Wisatawan datang ke Negaranya. Untuk meningkatkan sektor Pariwisata , beberapa banyak Negara bekerjasama dengan Negara lainnya untuk memaksimalkan sektor Pariwisatanya. Agar lebih mengenal Pariwisata penulis akan menjelaskan mengenai seputar Pariwisata.elemen - tujuan, atraksi, situs, akomodasi, dan semua layanan tambahan.

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai bidang usaha.Secara umum Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi(Randi Cahyanto,2000). Pariwisata merupakan perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya.Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.



UPN "VETERAN" JAKARTA

Pariwisata merupakan kegiatan yang dengan mudah di pahami dari banyak definisi mengenai Pariwisata. Dalam Undang-Undang RI nomor 2009 tentang kepariwisataan (kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012) di jelaskan bahwa :

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi,atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi , dalam jangka waktu sementara.
b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat , pengusaha dan Pemerintah.
d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan Pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat , sesama wisatawan , Pemerintah , Pemerintah Daerah dan pengusaha.
e. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan.
f. Pengusahan Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha Pariwisata.
g. Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha Pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan Pariwisata.

Dari definisi-definisi tersebut unsur-unsur penting dalam kepariwisataan seperti, jenis aktifitas yang dilakukan dan tujuan kunjungan, lokasi kegiatan wisata, lama tinggal di daerah tujuan wisata dan fasilitas dan pelayanan yang dimanfaatkan yang disediakan oleh usaha Pariwisata mengenai tujuan wisata.Pengembangan kepariwisataan Indonesia di fokuskan kepada 7 minat khusus,yaitu (kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif ,2012):

a. Wisata budaya dan sejarah
b. Wisata alam dan ekowisata



UPN "VETERAN" JAKARTA

c. Wisata olahraga rekreasi meliputi: menyelam, selancar, kapal layar, treking dan mendaki, golf, bersepeda dan maraton
d. Wisata kapal pesiar
e. Wisata kuliner dan belanja
f. Wisata Kesehatan dan kebugaran
g. Wisata konvensi, insentif, pameran dan even

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*busines)* atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata hanya untuk menikmati perjalanan tersebut, bertamasya atau berekreasi atau untuk memenuhi kinginan yang beranekaragam. Konsep Pariwisata ini membantu penulis untuk menganalisa kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata. Konsep Pariwisata menjelaskan definisi kepariwisataan, dan minat khusus Pariwisata, yang dapat penulis terapkan dalam Implementasi kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata.

## I.7 Alur Pemikiran

UPN "VETERAN" JAKARTA

## I.8 Asumsi

Kerjasama Indonesia dan Tiongkok tersebut untuk penguatan kerjasama Bilateral dalam sektor Pariwisata 2013-2016.Untuk meningkatkan mekanisme yang telah ada pada MoU tahun 2000 dan menciptakan mekanisme baru sebagai peningkatan dalam kerjasama kedua Negara.

## I.9 Metode Penelitian

### I.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif.Dalam pendekatan penelitian Kualitatif ini, menjelaskan bagaimana informasi yang diperoleh sesuai dengan pengamatan lapangan, bersifat tidak tetap, fleksibel dan berubah-ubah.Kemudian dari hasil pengamatan selanjutnya, berupaya melakukan teorisasi dari hasil yang diamat (Jonathan sarwono, 2016).Penelitian ini menganalisa berdasarkan bagaimana implementasi dari kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwiwsata periode 2013-2016.

### I.9.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat Deskriptif.Penelitian Deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun buatan manusia sesuai dengan kenyataan yang ada.Teknik dalam analisisnya yaitu menjelaskan dengan menggambarkan suatu fenomena dengan fakta-fakta yang faktual yang kemudian memberikan penjelasan objektif dengan memuat fakta dan data yang tersedia, menghubungkan antar faktor sebagai unit analisis dan menginterpretasikannya untuk mencapai kesimpulan.Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan situasi faktual mengenai kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata 2013-2016.

### I.9.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian kualitatif deskriptif adalah menggunakan data kualitatif.Data kualitatif yaitu dengan menjelaskan



UPN "VETERAN" JAKARTA

dalam bentuk kalimat dan uraian.Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.Data primer berupa data mengenai kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata.Hasil dari kerjasama Sektor Pariwisata Indonesia dan Tiongkok dan hambatan dalam kerjasama tersebut.Sedangkan data sekunder berupa, data kunjungan Wisatawan Indonesia dan Tiongkok dan data kunjungan Wisatawan Indonesia ke Tiongkok maupun Wisatawan Tiongkok ke Indonesia.

**I.9.4 Teknik Pengumpulan Data**

a. Teknik pengumpulan data primer yang penulis lakukan adalah mengunakan data-data resmi dalam menganalisa penelitian ini, seperti dokumen-dokumen resmi Pemerintah. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis melakukan wawancara mendalam dengan seseorang Narasumber yang menguasai penelitian ini. Target responden wawancara dalam penelitian ini adalah Kementerian Pariwisata Indonesia pada bagian Pariwisata Indonesia dan Tiongkok dan pengembangan Pariwisata Mancanegara untuk memperoleh data kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata, hasil kerjasama dan hambatan dalam kerjasama tersebut. Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara (Jonathan Sarwono, 2006 ).
b. Teknik pengumpulan Data Sekunder yang penulis lakukan melalui studi kepustakaan *(Library Research)* dengan bahan seperti Buku, Jurnal dan Artikel serta memperoleh data dari Media Internet yang terkait dengan penelitian penulis yang membahas kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata sehingga dapat memperoleh data yang lengkap yang membantu penulis dalam penelitian ini.

**I.9.5 Teknik Analisa Data**

Dalam menganalisa data-data yang dikumpulkan dengan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif mendeskripsikan tentang fenomena tertentu dari dokumen, tabel, arsip dokumen laporan dengan memahami

topik yang diteliti dengan mempelajari secara simultan (Muri Yusuf, 2014).dalam hal ini data yang diperoleh dihubungkan hingga kemudian dapat disimpulkan. pada penelitian ini, adanya kerjasama Indonesia dengan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata. Dengan adanya kerjasama tersebut, hasil dan hambatan dalam kerjasama Indonesia dan Tiongkok pada Sektor Pariwisata dapat dianalisis pada penelitian.

## I.10 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas pemahaman terhadap skripsi ini, maka penulis akan membaginya berdasarkan sistematika berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka,Kerangka Pemikiran, Alur Pemikiran, Metode Penelitian Dan Sistematika Penelitian.

**BAB II KERANGKA KERJASAMA INDONESIA DAN TIONGKOK DALAM SEKTOR PARIWISATA MOU TAHUN 2013**

Menjelaskan kepentingan Nasional Indonesia dalam kerjasama Indonesia dan Tiongkok sektor Pariwisata , latar belakang kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata dan kerangka isi Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata MoU tahun 2013.

**BAB III KERJASAMA INDONESIA DANTIONGKOK DALAM SEKTOR PARIWISATA TAHUN 2013-2016**

Menjelaskan Implementasi kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam sektor Pariwisata tahun 2013-2016 dan hambatan dari Kerjasama Indonesia dan Tiongkok dalam Sektor Pariwisata Tahun 2013-2016.



UPN "VETERAN" JAKARTA

## BAB IV PENUTUP

Dalam Bab ini, berisikan kesimpulan dan saran penulisan dalam penelitian Kerjasama Indonesia dan Tiongkok pada Sektor Pariwisata.



UPN "VETERAN" JAKARTA